

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan seorang siswa dalam proses pendidikan. Prestasi ini tidak hanya diukur dari nilai akademis yang diperoleh, tetapi juga mencakup penguasaan keterampilan, sikap, dan perilaku positif dalam belajar. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik biasanya menunjukkan motivasi yang tinggi, disiplin, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses belajar.

Selain itu, prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan dari orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Siswa yang mendapatkan bimbingan yang baik dan memiliki akses ke sumber belajar yang memadai cenderung lebih mampu mencapai prestasi yang memuaskan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk berkolaborasi dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Di era digital saat ini, prestasi belajar juga dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi. Penggunaan aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan platform online dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat belajar secara mandiri dan fleksibel, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk meraih prestasi belajar yang lebih tinggi.

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa, mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan belajar. Dengan akses yang mudah ke berbagai platform, siswa dapat berbagi informasi, berdiskusi tentang

materi pelajaran, dan mendapatkan dukungan dari teman-teman mereka. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas akademis mereka, sehingga mempengaruhi prestasi belajar.

Di sisi lain, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan prestasi belajar. Banyak siswa yang memanfaatkan platform ini untuk mengikuti kelompok belajar online, mengakses sumber daya pendidikan, dan berkolaborasi dalam proyek. Dengan cara ini, media sosial dapat memperluas wawasan siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari berbagai perspektif.

Namun, penting bagi siswa untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan media sosial dan fokus pada studi mereka. Penggunaan yang bijak dari media sosial dapat mendukung prestasi belajar, sementara penggunaan yang tidak terkontrol dapat menghambat kemajuan akademis. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membimbing siswa untuk menggunakan media sosial secara positif.

Media sosial berfungsi sebagai platform online yang memfasilitasi komunikasi antar penggunanya serta memungkinkan mereka untuk berbagi informasi (Sari et al., 2023). Saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kebutuhan masyarakat. Dengan berbagai kecanggihan yang ditawarkan, media sosial memudahkan kita untuk menjalin hubungan sosial tanpa terhambat oleh jarak dan waktu.

Selain itu, kini banyak proses pembelajaran yang memanfaatkan platform-platform media sosial. Jenis-jenis media sosial pun beraneka ragam, mulai dari YouTube, Facebook, WhatsApp, hingga Instagram, dan masih banyak lagi. Tentu

saja, keberadaan media sosial ini membawa dampak yang bisa bersifat positif maupun negatif.

Penggunaan media sosial di kalangan pelajar kian meningkat, dan ketergantungan mereka terhadap smartphone menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial mereka. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang tampak asyik dengan ponsel mereka. Kecanduan media sosial telah menjebak banyak remaja dalam zona nyaman, di mana mereka rela mengorbankan waktu berharga demi mendapatkan kepuasan sesaat (Mim, 2018). Penggunaan media sosial yang berlebihan berdampak negatif pada minat belajar mereka. Generasi ini seringkali kurang memperhatikan tanggung jawab sebagai pelajar, yang berakibat pada kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar berkurang, dan prestasi akademik mereka pun menurun, karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial.

Secara umum, individu cenderung melakukan perbandingan sosial dengan membandingkan diri mereka dengan orang lain yang sebaya atau memiliki kesamaan. Hal ini berlaku baik untuk pria maupun wanita yang sering kali terlibat dalam proses ini (Kraye et al., 2013; Sari dan Suarya, 2018). Pada generasi Z, perbandingan sosial ini kerap terjadi di media sosial, di mana timbulnya perasaan iri terhadap postingan orang lain menjadi alasan utama. Postingan-posting tersebut sering menampilkan berbagai aspek kehidupan, mulai dari properti, acara, perjalanan, prestasi, hobi, hingga kehidupan sosial yang dapat diakses oleh siapa saja (Mandas dan Silfiyah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Sabda Fariz Akbar dan rekan-rekan berjudul "Pengaruh

Penggunaan Gadget dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar terhadap Pembentukan Karakter Anak Generasi Z" menunjukkan bahwa pemakaian gadget dalam pendidikan memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter Generasi Z, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian (Akbar et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan, media sosial dan platform online memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar. Media sosial dapat memberikan dampak positif yang besar dalam dunia pendidikan. Dengan adanya media sosial, para siswa dapat dengan mudah mengumpulkan informasi, memperluas pengetahuan, dan membuka wawasan yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, media sosial juga membantu siswa agar lebih melek terhadap perkembangan teknologi, sekaligus mendorong mereka untuk menjadi kreatif dan terampil melalui konten video dan sumber informasi lainnya yang tersedia di platform tersebut.

Melalui media sosial, remaja kini memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai informasi, berinteraksi dengan teman sebaya, serta terlibat dalam banyak aktivitas online. Namun, pengaruh media sosial terhadap remaja dalam konteks pendidikan memiliki dua sisi, yaitu positif dan negatif. Di satu sisi, pengaruh positif media sosial dalam dunia pendidikan adalah kemampuannya untuk memperluas akses terhadap informasi. Platform-platform media sosial memudahkan remaja dalam mendapatkan informasi pendidikan, sumber belajar, dan berita terkini dengan cepat dan praktis. Selain itu, media sosial juga memberikan peluang bagi remaja untuk berpartisipasi dalam forum diskusi, grup belajar online, serta berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka. Dengan

demikian, media sosial dapat memperkuat keterampilan literasi digital remaja dan mendorong mereka untuk terus belajar di luar lingkungan sekolah.

Di sisi lain, pengaruh negatif media sosial pada remaja dalam konteks pendidikan juga patut diperhatikan. Hal ini dapat mengurangi semangat siswa untuk membaca buku pelajaran atau mencari informasi di perpustakaan, karena mereka menganggap aktivitas tersebut terlalu merepotkan. Akibatnya, siswa cenderung malas untuk belajar dan lebih memilih menghabiskan waktu di media sosial atau platform online lainnya. Ini juga mengakibatkan berkurangnya interaksi dengan orang-orang di sekitar, yang pada gilirannya menyulitkan mereka dalam berkomunikasi langsung. Siswa pun mencari cara instan untuk mendapatkan informasi, dan yang paling mengkhawatirkan adalah risiko kecanduan terhadap media sosial dan platform digital lainnya.

Perkembangan media online yang begitu pesat saat ini tidak bisa kita abaikan. Namun, penting bagi kita untuk menyikapinya dengan bijak. Gunakanlah media yang ada sebagai sarana untuk mendukung dan mempermudah berbagai urusan serta pekerjaan kita. Hindari ketergantungan yang berlebihan terhadap media online atau media sosial yang ada. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengarahkan siswa dan anak-anak agar bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial dan media online dalam dunia pendidikan. Dengan bimbingan yang tepat, mereka diharapkan dapat memanfaatkan platform tersebut untuk tujuan yang positif, seperti menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mereka tentang berbagai permasalahan yang terjadi di sekitar.

Hubungan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa sangatlah signifikan. Keluarga merupakan unit sosial pertama yang mempengaruhi perkembangan anak. Dalam lingkungan yang mendukung, anak-anak cenderung merasa lebih aman dan termotivasi untuk belajar. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak, seperti membantu mengerjakan PR atau memberikan dorongan positif, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Selain itu, faktor komunikasi dalam keluarga juga berperan penting. Keluarga yang memiliki komunikasi terbuka dan positif dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Anak-anak yang merasa didengar dan dihargai oleh orang tua mereka cenderung lebih bersemangat dalam belajar. Mereka merasa bahwa usaha mereka diperhatikan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berprestasi di sekolah.

Namun, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat berdampak negatif pada prestasi belajar siswa. Misalnya, jika orang tua tidak memberikan perhatian atau tidak memiliki waktu untuk mendukung pendidikan anak, siswa mungkin merasa diabaikan dan kehilangan motivasi. Selain itu, konflik dalam keluarga atau masalah ekonomi juga dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat menurunkan prestasi akademis mereka.

Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta perhatian terhadap pendidikan, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian orang tua atau konflik dalam keluarga, dapat menghambat prestasi belajar siswa. Penelitian

menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung agar anak-anak mereka dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademis. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam proses belajar, lebih disiplin, dan lebih berkomitmen terhadap tugas-tugas akademis mereka. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi sering kali menunjukkan prestasi yang rendah, kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan cenderung mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, memiliki dampak yang lebih positif terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, yang didorong oleh faktor luar seperti hadiah atau pengakuan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar mereka.

Fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, akses ke perpustakaan, dan teknologi pendidikan, dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa. Sebaliknya, kurangnya fasilitas dapat menghambat proses belajar dan berdampak negatif pada prestasi akademik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan yang mendukung cenderung memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak. Oleh karena itu,

penting bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan dan meningkatkan fasilitas belajar demi mencapai prestasi yang optimal.

Masalah fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa sangat penting untuk dipahami. Fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, akses ke buku dan teknologi, serta lingkungan yang kondusif, dapat mempengaruhi motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar. Ketika fasilitas belajar tidak memadai, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat menurunkan prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan fasilitas belajar agar dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan satu penelitian dengan judul Pengaruh Media Sosial terhadap prestasi siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang.

1.2.Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap prestasi siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang?
4. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang?

5. Bagaimana pengaruh media sosial, lingkungan keluarga, motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap prestasi siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang.
4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang.
5. Untuk mengetahui pengaruh media sosial, lingkungan keluarga, motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi siswa pada MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat akademis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang penelitian yang berkaitan selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan terkhusus pada Ilmu Pendidikan.
2. Manfaat praktis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat terutama remaja dan pihak lembaga

pendidikan, khususnya MA Alliful Ikhwan Saa Silangkitang tentang pemanfaatan akun media sosial, lingkungan keluarga, motivasi belajar dan fasilitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.